

ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED* TERHADAP *RETURNS* SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBINDUSTRI MATERIAL KONTRUKSI DAN SUBINDUSTRI BAJA & BESI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2023

Darmawati

STIE YPUP Makassar

Email: darmawatii3220@gmail.com

Abdul Sumarlin

STIE YPUP Makassar

Email: abdulsumarlin@stie.ypupmks.ac.id

Nurhani

STIE YPUP Makassar

Email: nurhani948@gmail.com

Abstract

Darmawati, 2025. The Influence of Economic Value Added and Market Value Added on Stock Returns in Construction Materials and Steel & Iron Subindustry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2021-2023. Supervised by Abdul Sumarlin and Nurhani.

This study aims to analyze the impact of Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) on stock returns in companies in the construction materials and steel & iron sub-industries listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2023. The study employs a quantitative method with a descriptive-correlational approach. The research population consists of 19 companies, all of which were selected as samples using a saturated sampling technique. The data used are secondary data in the form of annual financial reports published on the Indonesia Stock Exchange, which were then analyzed using classical assumption tests and multiple linear regression using SPSS. The results of the partial test indicate that Economic Value Added does not have a significant effect on stock returns, with a calculated t-value of $1.747 < t_{table} 2.00404$ and a significance level of $0.86 > 0.05$. Market Value Added has a significant effect on stock returns with a t-value of $3.286 > t_{table} 2.00404$ with a significance of $0.002 < 0.05$. The simultaneous test (F test) results show that Economic Value Added and Market Value Added together have a significant effect on stock returns with a significance value of $0.002 < 0.05$. This study indicates that the creation of market value has a greater influence on investor decisions than the economic value of the company.

Keywords: *Economic Value Added, Market Value Added, Stock Returns*

Abstrak

Darmawati, 2025. Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subindustri Material Kontruksi Dan Sunindustri Baja & Besi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. Dibimbing oleh Abdul Sumarlin dan Nurhani.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *return* saham pada perusahaan subindustri material konstruksi dan baja & besi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptifkorelasional. Populasi penelitian berjumlah 19 perusahaan yang seluruhnya dijadikan sampel dengan teknik sampling jenuh. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia kemudian dianalisis menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linear berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian uji parsial menunjukkan bahwa *Economic Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan nilai t hitung $1.747 < t$ tabel 2.00404 dan tingkat signifikansi $0,86 > 0,05$. *Market Value Added* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan t hitung $3.286 > t$ tabel 2.00404 dengan signifikansi $0,002 < 0,05$. Hasil uji simultan (F test) menunjukkan *Economic Value Added* dan *Market Value Added* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan *nilai* signifikansi $0,002 < 0,05$. Penelitian ini mengindikasikan bahwa penciptaan nilai pasar lebih memengaruhi keputusan investor dibandingkan nilai ekonomis perusahaan.

Kata Kunci: *Economic Value Added, Market Value Added, Return Saham*

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi. Aktivitas ekonomi yang sebelumnya bersifat konvensional kini banyak dilakukan secara digital, mulai dari sistem pembayaran, perdagangan, hingga investasi. Digitalisasi ini memberikan peluang besar bagi percepatan pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan persaingan di dunia usaha. Perusahaan dituntut untuk mampu beradaptasi, menjaga kinerja, serta terus meningkatkan daya saing agar dapat bertahan dan berkembang di tengah dinamika yang cepat berubah.

Salah satu upaya perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usaha adalah dengan memperoleh tambahan pendanaan melalui pasar modal. Pasar modal berfungsi sebagai sarana

bertemunya pihak yang membutuhkan dana dengan investor yang memiliki modal lebih. Instrumen yang paling populer di pasar modal adalah saham, karena memberikan peluang bagi investor untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk capital gain maupun dividen. Capital gain diperoleh dari selisih harga jual dan beli saham, sementara dividen berasal dari laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Dengan demikian, tujuan utama investor dalam menanamkan modal adalah memperoleh tingkat pengembalian atau return saham yang optimal.

Sebelum berinvestasi, investor perlu menilai prospek dan kinerja perusahaan. Salah satu metode yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA). Konsep ini dikembangkan oleh Stern Stewart & Co. pada tahun 1993 dan banyak digunakan dalam analisis keuangan moderen. EVA mengukur laba ekonomi sesungguhnya dengan mempertimbangkan biaya modal, sehingga hanya perusahaan yang mampu menghasilkan return melebihi biaya modal dapat menciptakan nilai tambah ekonomi. Sementara itu, MVA menggambarkan seberapa besar perusahaan telah menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham dengan membandingkan nilai pasar perusahaan terhadap modal yang ditanamkan. Kedua indikator ini dipandang lebih komprehensif dibandingkan pengukuran kinerja tradisional karena memperhatikan kepentingan investor maupun pemilik modal.

Penelitian ini berfokus pada subindustri material konstruksi serta baja dan besi yang termasuk dalam sektor industri dan kimia. Subindustri material konstruksi meliputi perusahaan yang memproduksi semen, beton pracetak, keramik, genteng, dan bahan bangunan lainnya. Produk-produk tersebut sangat penting dalam menunjang pembangunan infrastruktur. Di sisi lain, subindustri baja & besi berperan sebagai penyedia bahan baku utama dalam berbagai bidang, mulai dari konstruksi bangunan, otomotif, perkapalan, hingga alat berat. Kedua subindustri ini saling berkaitan dan memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan nasional.

Namun, kinerja keuangan pada kedua subindustri tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, harga bahan baku, serta dinamika pasar global. Dalam periode 2021–2023, misalnya, terjadi fluktuasi yang signifikan. Tahun 2021 ditandai dengan pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19, yang mendorong peningkatan permintaan dan perbaikan laba banyak perusahaan. Namun, memasuki 2022, muncul tekanan akibat konflik Rusia-Ukraina, lonjakan inflasi global, serta ketidakpastian pasar keuangan yang menggerus margin keuntungan perusahaan. Pada tahun 2023, kondisi ekonomi relatif lebih stabil, tetapi tidak semua perusahaan mampu memanfaatkannya secara merata.

Tabel 1. Laba Perusahaan Subindustri Material Kontruksi dan Subindustri Baja&Besi Tahun 2021-2023

NAMA PERUSAHAAN	2021	2022	2023
Gunawan Dianjaya Steel Tbk	-63,711,545,268	273,673,913,875	212,988,116,470
PT Gunung Raja Paksi Tbk.	918,691,941,638	883,206,295,340	583,152,039,024
PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	486,061,000,000	498,059,000,000	305,849,000,000
Krakatau Steel (Persero) Tbk	887,134,974,000	353,065,248,000	-2,032,590,667,000
Betonjaya Manunggal Tbk	9,635,958,498	39,902,398,961	17,530,454,618
Indocement Tunggal Prakarsa Tbk INTP	1,788,496,000,000	1,842,434,000,000	1,950,266,000,000
PT Waskita Beton Precast Tbk	-1,362,438,396	675,769,677,941	6,300,000,000
Semen Indonesia (Persero) Tbk	2,082,347,000,000	2,499,083,000,000	2,295,601,000,000
PT Semen Baturaja Tbk	51,817,305,000	94,827,889,000	121,572,505,000
PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	Material Kontruksi	720,933,000,000	839,276,000,000

Sumber: idx.co.id

Data laba perusahaan pada periode 2021–2023 menunjukkan variasi yang tajam. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, misalnya, berhasil bangkit dari kerugian Rp63,71 miliar pada 2021 menjadi laba Rp273,67 miliar pada 2022, meski kembali turun menjadi Rp212,99 miliar pada 2023. Sebaliknya, PT Gunung Raja Paksi Tbk mengalami penurunan laba berturut-turut, dari Rp918,69 miliar di 2021 menjadi Rp583,15 miliar di 2023. Kondisi ekstrem dialami Krakatau Steel (Persero) Tbk, yang semula mencatatkan laba Rp887,13 miliar pada 2021 tetapi berbalik rugi Rp2,03 triliun pada 2023.

Di subindustri material konstruksi, terdapat perusahaan dengan kinerja relatif stabil seperti Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang mampu meningkatkan laba dari Rp1,78 triliun di 2021 menjadi Rp1,95 triliun di 2023. Akan tetapi, ada juga perusahaan dengan kinerja fluktuatif, misalnya PT Waskita Beton Precast Tbk yang beralih dari rugi Rp1,36 miliar pada 2021 menjadi laba Rp675,77 miliar di 2022, lalu kembali turun drastis ke Rp6,3 miliar di 2023. Semen Indonesia

(Presero) Tbk bahkan menunjukkan fluktuasi tajam, dari laba hanya Rp53,72 juta pada 2021 naik ke Rp3,19 miliar di 2022, namun kembali anjlok menjadi Rp83,81 juta pada 2023. Fenomena tersebut menegaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam dua subindustri ini belum stabil, dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal.

Gambar 1. Grafik Laba Perusahaan



Sumber: Data diolah (2025)

Fluktuasi laba tentu berimplikasi pada penciptaan nilai perusahaan, baik EVA maupun MVA, yang pada akhirnya akan berdampak terhadap return saham yang diterima investor. Dengan kata lain, naik-turunnya laba dapat menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai prospek investasi.

Walaupun EVA dan MVA banyak digunakan sebagai indikator pengukuran nilai perusahaan, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam. Utami et al. (2023) dan Barus (2024) menemukan bahwa EVA dan MVA berpengaruh terhadap return saham, baik secara parsial maupun simultan. Namun, penelitian Sianturi & Jamaluddin (2024) serta Calen & Nathania (2024) justru menyimpulkan sebaliknya, bahwa EVA dan MVA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan uraian latar belakang dan adanya perbedaan hasil peneliti sebelumnya yang tidak konsisten maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Economic Value

Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subindustri Material Kontruksi dan Subindustri Baja & Besi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023”.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan subindustri material konstruksi dan subindustri baja dan besi periode 2021-2023. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi BEI melalui situs www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subindustri material konstruksi dan subindustri baja dan besi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 sebanyak 19 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Insteumen Penelitian Variabel Penelitian

1. Langkah-langkah menghitung *Economic Value Added* (X1) (BARUS, 2024) yaitu:

$EVA = NOPAT - \text{Capital Charges}$

$NOPAT = EBIT \times (1 - \text{Tax Rate})$

$\text{Invest Capital} = \text{total utang dan ekuitas} - \text{utang jangka pendek}$

$WACC = (D \times r_d) (1 - \text{TAX}) + (E \times r_e)$

$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times WACC.$

2. Langkah-langkah menghitung *Market Value Added* (X2) (Sofia et al., 2024) yaitu:

$MVA = (\text{Jumlah Saham} \times \text{Harga per Lembar Saham}) - \text{Total Modal yang Diinvestasikan}$

3. *Return Saham* (Y) dihitung dengan rumus (Utami et al., 2023)

$$RS = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

dengan P_t = harga saham saat ini

P_{t-1} = harga saham periode sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS. Sebelum melakukan analisis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi:

1. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)
2. Uji Multikolinearitas (nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10)

3. Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)
4. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Tahap selanjutnya dilakukan:

1. Uji Parsial (t-test) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Uji Simultan (F-test) untuk mengetahui pengaruh EVA dan MVA secara bersama-sama terhadap *return* saham.
3. Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Standard Deviation). Hasil dari analisis deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EVA	57	-4937687519,063	6199055934,4063	1093319505,426.30	8256341578,141.596
MVA	57	-8607427017,614	5199312599,8109	2967144540,731.56	9111555048,878.918
RETURN SAHAM	57	-.730	.752	-.14526	.309185
Valid N (listwise)	57				

Sumber: *output* SPSS 22 data diolah 2025

Economic Value Added (EVA)

Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif pada tabel 4.13 maka dapat diketahui bahwa nilai EVA paling kecil (minimum) 413erdas -4,937,687,519,063 triliun, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) mencapai 61,990,559,344,063 triliun. Rata-rata nilai EVA yang diperoleh 413erdasarka 413erdas sebesar 1093319505426.30 triliun dengan nilai standar deviasi EVA

sebesar 8256341578141.596 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Perusahaan yang mampu menciptakan nilai tambah ekonomi sangat besar dan ada juga yang bahkan merugi atau tidak mampu menciptakan nilai tambah bagi investornya.

Market Value Added (MVA)

Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif pada tabel 4.3 maka dapat diketahui bahwa nilai terkecil (minimum) sebesar 8,607,427,017,614 triliun dan nilai maksimum mencapai 51,993,125,998,109 triliun Rupiah. Rata-rata nilai MVA sebesar 2967144540731.56 triliun, dengan standar deviasi sebesar 9111555048878.918 triliun rupiah. Dalam hal ini, MVA yang tinggi menunjukkan bahwa nilai pasar jauh melebihi modal yang ditanamkan pemegang saham, sedangkan nilai menunjukkan kondisi sebaliknya, Dimana nilai pasar Perusahaan lebih rendah dari pada modal yang telah diinvestasikan investor.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi linear berganda, maka Langkah penting yang harus dilakukan adalah melakukan uji prasyarat terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa apakah model regresi yang digunakan tidak terdapat gejala normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Apabila semua uji tersebut terpenuhi, maka model analisis layak untuk digunakan.

Uji normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* (1-sampel K-s). Adapun dasar pengambilan keputusannya ialah dilihat dari nilai signifikansinya, Dimana apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka data residual tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($>0,05$) maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27665129
Most Extreme	Absolute	.088
Differences	Positive	.088

	Negative	-.073
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *output* SPSS 22 data diolah, 2025

Berdasarkan uji normalitas menggunakan *415erdasarka-smirnov* diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.200, nilai ini lebih besar dari nilai 0.05 maka artinya data terdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

Uji multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-.177	.040		-4.473	.000	
	EVA	-7.973E-15	.000	-.213	-1.747	.086	.999 1.001
	MVA	1.358E-14	.000	.400	3.286	.002	.999 1.001

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: *output* SPSS 22 data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 diatas hasil menunjukkan bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel 415erdasarkan EVA dan MVA > 0.01, Nilai VIF pada masing-masing variabel 415erdasarkan EVA dan MVA < 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel 415erdasarkan sehingga uji multikolinearitas terpenuhi.

Uji autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.447 ^a	.199	.170	.281728	2.302

a. Predictors: (Constant), MVA, EVA

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: *output* SPSS 22 data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 diatas yang merupakan hasil pengujian autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* (dw) sebesar 2.302. nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* pada signifikansi 5% dengan jumlah variabel independent 11 erdas 2 ($k=2$), jumlah sampel 57 ($n=57$), diperoleh nilai Du sebesar 1.6452. Dalam hal ini menunjukkan bahwa $Du < dw < 4 - Du$ ($1.6452 < 2.302 < 2.3548$). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari autokorlasi.

Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi tidak terjadi ketidaksamaan antar variabel dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.216	.025		8.605	.000
EVA	-3.070E-15	.000	-.143	-1.061	.293
MVA	-6.434E-16	.000	-.033	-.245	.807

a. Dependent Variable: abs_res1

Sumber: *output* SPSS 22 data diolah 2025,lampiran 3

Berdasarkan hasil uji glejser pada tabel 5 diatas menunjukkan nilai variabel EVA sebesar 0.293. Dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 ($0.293 > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa

variabel EVA tersebut lolos uji Heteroskedastisitas Hasil uji glejser pada variabel MVA menunjukkan signifikansi sebesar 0.807 lebih besar dari 0.05 ($0.807 > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel 417erdasarkan MVA tersebut lolos uji Heteroskedastisitas.

Analisis Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham* sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS maka diperoleh hasil Analisis Linear Berganda sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.177	.040		-4.473	.000
EVA	-7.973E-15	.000	-.213	-1.747	.086
MVA	1.358E-14	.000	.400	3.286	.002

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: *output* SPSS 22 data diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan persamaan regresi yaitu:

$$Y = (-0,177) + (-7.973E-15) (EVA) + 1.358E-14 (MVA) + e$$

Interpretasinya:

1. Nilai konstanta sebesar -0,177, dalm hal ini berarti apabila variabel *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sama dengan 0, maka variabel dependen yaitu *return* saham akan turun sebesar -0,174 persen.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Economic Value Added* (X1) sebesar -7.973E-15 menunjukkan bahwa apabila diasumsikan variabel lain bernilai konstan atau tetap maka setiap kenaikan satu satuan EVA akan terjadi penurunan *return* saham sebesar -7.973E-15.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Market Value Added* (X2) sebesar 1.358E-14 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada MVA akan meningkatkan *return* saham sebesar 1.358E-14 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Uji Parsial Statistik (Uji Statistik t)

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.177	.040		-4.473	.000
EVA	-7.973E-15	.000	-.213	-1.747	.086
MVA	1.358E-14	.000	.400	3.286	.002

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: *output* SPSS 22 data diolah

Dalam penelitian ini jumlah data sebanyak 57 data ($n=57$), jumlah variabel sebanyak 3 ($k=3$), taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, dengan $df = n-k=57-3= 55$, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2.00404. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 1.6 diatas maka, hasil uji t *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *return* saham dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji t pengaruh variabel *Economic Value Added* (X_1) terhadap *return* saham

Hasil pengujian pada tabel 7 menunjukkan t hitung EVA sebesar 1.747. Nilai t hitung Eva tersebut lebih kecil dari t tabel yaitu 2.00404 ($1.747 < 2.00404$). Dari hasil tersebut diperoleh pula Tingkat signifikansi EVA sebesar $0,86 > 0,05$ maka diperoleh Keputusan bahwa H_1 ditolak dan EVA tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada Perusahaan Material Kontruksi dan Subindustri Baja dan Besi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Meskipun secara teori EVA dipandang sebagai ukuran penciptaan nilai ekonomi bagi perusahaan, temuan ini memperlihatkan bahwa kenaikan EVA tidak selalu sejalan dengan peningkatan *return* yang diterima investor. Salah satu penyebabnya adalah biaya modal yang tinggi sehingga laba bersih perusahaan tidak mampu memberikan sinyal kuat bagi investor. Selain itu, perhitungan EVA membutuhkan data tambahan yang kompleks, sehingga kurang praktis dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Calen & Nathania (2024) yang juga menemukan bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

2. Uji t pengaruh variabel *Market Value Added* (X_2) terhadap *return* saham

Hasil pengujian pada tabel 7 menunjukkan t hitung MVA sebesar 3.286. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel yaitu 2.00404 ($3.286 > 2.00404$). Dari hasil tersebut didapatkan pula nilai signifikansi MVA sebesar $0,002 < 0,05$ maka diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis kedua

diterima dan MVA berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada Perusahaan Material Kontruksi dan Subindustri Baja dan Besi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi MVA, semakin tinggi pula *return* saham. Hal ini karena MVA mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menciptakan nilai pasar perusahaan. Peningkatan MVA mampu menarik minat investor, meningkatkan permintaan saham, mendorong kenaikan harga saham, serta menghasilkan *capital gain* yang lebih tinggi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perhitungan MVA dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan investasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lestari & Rimawan (2023) yang menyatakan bahwa MVA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada subsektor otomotif di BEI.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

**Tabel 8. Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.067	2	.534	6.724	.002 ^b
Residual	4.286	54	.079		
Total	5.353	56			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), MVA, EVA

Sumber: *output* SPSS 22 data diolah

Berdasarkan tabel 8 hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) Maka dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* dan *Market Value Added* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada Perusahaan Material Kontruksi dan Subindustri Baja dan Besi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Hal ini berarti meskipun EVA tidak berpengaruh secara parsial, dalam kombinasi dengan MVA variabel tersebut tetap memberikan kontribusi terhadap *return* saham. Temuan ini mendukung penelitian Silalahi & Manullang (2021) yang menunjukkan bahwa EVA dan MVA berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 9. Hasil uji koefisien determinasi (r²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.447 ^a	.199	.170	.281728

a. Predictors: (Constant), MVA, EVA

Sumber: *output* SPSS 22 data diolah

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat dilihat bahwa nilai r^2 atau Adjusted R Square sebesar 0,170 yang berarti sebesar 17%. Hal tersebut berarti bahwa sebesar 17% nilai dependen *return* saham dipengaruhi oleh variabel EVA dan MVA, sedangkan sisanya 83% dipengaruhi oleh variabel dan faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hal ini mencerminkan bahwa investor perlu mempertimbangkan faktor eksternal lain seperti kondisi ekonomi, suku bunga, risiko pasar, dan faktor fundamental lainnya dalam menganalisis potensi return saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), terhadap Return Saham pada Perusahaan Material Kontruksi dan Subindustri Baja dan Besi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Economic Value Added (EVA) tidak berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada Material Konstruksi dan Baja dan Besi yang terdaftar di BEI periode 2021–2023.
 2. Market Value Added (MVA) berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada Material Konstruksi dan Baja dan Besi yang terdaftar di BEI periode 2021–2023.
- EVA dan MVA secara simultan berpengaruh terhadap return saham. Besarnya kontribusi economic value added dan market value added terhadap return saham sebesar 17,5%.
3. Sementara sisanya sebesar 82,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini, seperti kondisi ekonomi, suku bunga, risiko pasaran faktor fundamental lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan beberapa saran agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi calon investor yang akan berinvestasi maka investor dapat mempertimbangkan menjadikan *market value added* dalam pengambilan Keputusan investasi, karena hasil penelitian ini EVA memiliki pengaruh terhadap *return* saham.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel bebas lain diluar EVA dan MVA yang berkaitan dengan return saham.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah rentang periode penelitian agar didapatkan hasil yang lebih akurat.

REFERENSI

- BARUS, V. N. B. (2024). *Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Skripsi Oleh : Vio Natalia Br . Barus Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan Pengaruh Economic Value Added.*
- Cahyandari, A., Yusuf, H. F., & Rachmawati, L. (2021). Analisis Economic Value Added (Eva), Financial Value Added (Fva) Dan Market Value Added (Mva) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(2). <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.5713>
- Calen, & Nathania, B. (2024). Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK&BI)*, 7(1), 470. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i1.1590>
- Ghozali, H. I. (2021). *APLIKASI ANALISIS Multivariate Dengan Program Imb Spss 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusumawardhani, F. E. N., & Sapari. (2021). Pengaruh Rasio Pasar, Profitabilitas, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–20.
- Lestari, A., & Rimawan, M. (2023). Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Diperdagangkan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 1(3). <https://doi.org/10.29406/jmm.v1i2i3.452>
- Mustari, & Oktaviana, A. (2024). Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *GLORY Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 5(4), 857–868. <https://doi.org/10.35508/glory.v5i4.15673>
- NAN, M. G. L. (2021). *Pengaruh tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan nilai tukar terhadap return saham (Studi kasus pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015)*. 2006, 17–18. <http://repository.stie-mce.ac.id/id/eprint/1378>
- BARUS, V. N. B. (2024). *Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Skripsi Oleh : Vio Natalia Br . Barus Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan Pengaruh Economic Value Added.*
- Cahyandari, A., Yusuf, H. F., & Rachmawati, L. (2021). Analisis Economic Value Added (Eva), Financial Value Added (Fva) Dan Market Value Added (Mva) Sebagai Alat Ukur Kinerja

- Keuangan. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(2).
<https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.5713>
- Calen, & Nathania, B. (2024). Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK&BI)*, 7(1), 470.
<https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i1.1590>
- Ghozali, H. I. (2021). *APLIKASI ANALISIS Multivariate Dengan Program Imb Spss 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusumawardhani, F. E. N., & Sapari. (2021). Pengaruh Rasio Pasar, Profitabilitas, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–20.
- Lestari, A., & Rimawan, M. (2023). Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Diperdagangkan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 1(3). <https://doi.org/10.29406/jmm.v1i2i3.452>
- Mustari, & Oktaviana, A. (2024). Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *GLORY Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 5(4), 857–868.
<https://doi.org/10.35508/glory.v5i4.15673>
- NAN, M. G. L. (2021). *Pengaruh tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan nilai tukar terhadap return saham (Studi kasus pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015)*. 2006, 17–18. <http://repository.stie-mce.ac.id/id/eprint/1378>
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan uji statistik: Implementasi metode regresi linier berganda dengan pertimbangan uji asumsi klasik*. Pradina Pustaka.
- Nurcahya, M. (2021). Pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, 1–103.
- Ompusunggu, H. (2021). *Manajemen Keuangan*. CV BATAM PUBLISHER.
<https://books.google.co.id/books?id=LKVYEEAAQBAJ>
- Prasetia, I. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktik* (1 ed.). umsu press.
- Pudaya, N. S., & Kurniawan, B. (2022). Pengaruh Faktor Fundamental, Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham pada Perusahaan Industri. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis dan Teknologi*, 8(3), 3312–3325.
<http://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisiana/article/view/1537>
- Rahman, A. (2022). Jurnal Mirai Management Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added terhadap Return Saham. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 579–592.
<https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.2499>
- Sianturi, A. M., & Jamaluddin. (2024). Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added

- Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Sub Sektor Supermarket Dan Convenience Store Periode 2017-2022). *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(1), 691–699.
- Sofia, M., Pratiwi, R. A. I., & Wulandari, K. (2024). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. CV BATAM PUBLISHER. <https://books.google.co.id/books?id=1DA2EQAAQBAJ>
- Sopannah, A. (2021). *Bunga Rampai Ekonomi Dan Bisnis* (hal. 484). https://www.google.co.id/books/edition/BUNGA_RAMPAI_EKONOMI_DAN_BISNIS/rYwgEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&kptab=overview
- Sumarlin, A. (2020). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT KIMIA FARMA TBK MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED PERIODE 2016-2019. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 17(4), 652–664.
- Tabun, M. A., Maria, Sushardi, Hariyani, D. S., Sulistyowati, M., Anwar, Karollah, B., Indriani, R., Moonti, A., Nursansiwati, D. A., & Sijabat, F. N. (2023). Manajemen Risiko Bisnis Era Digital.
- Tambunan, A. F., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2021). Perbandingan Economic Value Added (Eva) dan Rasio Profitabilitas dalam Pengukuran Kinerja Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi*, 16(4), 773–778.
- Utami, M. P., Sundara, D., & Hermiyetti. (2023). Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 563–574. <https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3319>